

PERTEMUAN KE-7

KERANGKA AJARAN ISLAM : AQIDAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai berikut:

- 7.1. Menjelaskan pengertian dari aqidah atau iman
- 7.2. Menganalisa contoh dari rukun iman yang ada dalam materi
- 7.3. Memahami dan mampu menjelaskan urgensi iman bagi kehidupan seorang muslim

B. URAIAN MATERI

<i>Tujuan Pembelajaran 7.1:</i>
<i>Mengetahui Pengertian Aqidah atau Iman</i>

Pada pertemuan ke 7 ini kita akan berbicara tentang pokok-pokok ajaran Islam seperti yang kita ketahui bahwa islam adalah agama yang rahmatan lil alamin. Letak ke- rahmatannya pada kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam mempunyai nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, mulai dari persoalan kecil sampai persoalan besar, dari persoalan individu hingga persoalan masyarakat, bangsa dan Negara. Dimana ajaran yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang sangat integral dan sinergis.

Membicarakan dasar-dasar ajaran Islam pada hakekatnya adalah membicarakan kerangka umum dari ajaran islam. Jika Islam diibaratkan sebuah bangunan maka padanya terdapat pondasi, tembok-tembok, pintu dan jendela serta terlihat jelas atapnya. Seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara 1 dan yang lainnya. Tetapi jika di

klasifikasikan ada bagian yang penting, lebih penting dan paling penting. Dalam tulisan ini akan dibahas secara berurut mulai dari bagian yang paling mendasar dan sekaligus merupakan bagian yang paling penting yaitu aqidah.

1. Pengertian Aqidah

Secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata *aqada ya'qidu - 'aqdan-aqidatan*. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹

Kata aqidah berarti “ikatan”, sedangkan secara istilah islam aqidah adalah apa yang menjadi ikatan hati dan perbuatan.² Maksudnya perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa dengan teguh dan tidak ada keraguan sedikitpun karena memiliki pedoman hidup yang bersumber pada Alquran dan hadis-hadis Rasulullah.³

Secara terminologis (istilah) adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.⁴ Terdapat beberapa definisi tentang aqidah yang dikemukakan oleh para ahli, seperti:

1. Machnun Husein, aqidah adalah kepercayaan yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan. Dan orang yang “mengetahui” dan menempatkan kembali

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam 1993), h. 1.

² Hadis Purba, *Tauhid (Ilmu Syahadat dan Amal)* (Medan : IAIN Press Software Alquran. 2015), 38

³ Pangulu Abdul Karim, Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah, *NIZHAMIYAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol.VII, No 1, Januari-Juni 2017*, h. 33-42.

⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 27.

kepercayaan kuat akan Keesaan Allah, sifatsifat-Nya, hukum-ukum-Nya, petunjuk wahyu dan aturan-aturan hukum Ilahi mengenai pahala dan siksa, disebut *mu'min* (orang beriman). Keimanan ini selamanya akan membimbing orang bersangkutan kepada kehidupan yang penuh dengan kepatuhan dan penyerahan kepada Kehendak Allah, dan orang yang menjalani kehidupan penuh dengan penyerahan diri ini dikenal juga sebagai muslim.⁵

2. Hasan al-Banna, mendefinisikannya bahwa aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati Anda untuk membenarkannya, yang membuat jiwa Anda tenang, tentram kepadanya dan yang menjadikan Anda bersih dari kebimbangan.⁶

3. Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Burnikan, memberi penjelasan bahwa kata 'aqidah' telah melalui beberapa proses perkembangan makna, yaitu sebagai berikut:

Tahapan *pertama*, aqidah diartikan sebagai berikut:

- a) Tekad yang bulat (*al-azm al-muakkad*)
- b) Mengumpulkan (*al-jam'u*)
- c) Niat (*al-niyah*)
- d) Menguatkan perjanjian
- e) Sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia baik itu benar atau batil.⁷

Tahapan *kedua*, perbuatan hati (sang hamba). Kemudian, aqidah didefinisikan sebagai keimanan yang tidak mengundang kontra. Maksudnya

⁵ Machnun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 17.

⁶ Hasan al-Banna, *Aqidah Islam*, terj. H. Hassan Baidlowi, (Bandung: al-Ma'arif, 1983), h. 9.

⁷ Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Burnikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, terj. Muhammad Anis Matta, (Jakarta: Robbani Press, 1998), h. 4.

membenarkan bahwa tidak ada sesuatu selain iman dalam hati sang hamba, tidak diasumsi selain, bahwa ia beriman kepada-Nya. Tahapan *ketiga*, di sini aqidah telah memasuki masa kematangan. Ia telah terstruktur sehingga disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersebut.

Dengan memberi pandangan yang lebih luas tentang islam bagi mereka yang biasanya mengetahui dan mengenal Islam hanya dari aspek Fiqh semata. Fiqh menggambarkan islam sebagai agama yang banyak membicarakan soal haram dan halal, sehingga mungkin menimbulkan kesan bahwa islam adalah agama yang sempit. Jika kesan itu melekat pada pikiran manusia sekarang, maka akan mempersempit gerak manusia pada zaman modern ini.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aqidah islam adalah dasar-dasar pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh orang islam. Dasar-dasar tersebut harus dipegang teguh oleh orang Islam. Dalam beraqidah tidak boleh setengah hati, harus mantap dan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun dalam hatinya.

Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, dimana hanya allah lah yang diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain karena akan berakibat kepada perbuatan syirik. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; diucapkan dengan lisan dalam bentuk syahadat; dan diamalkan dalam bentuk perbuatan, dengan kata lain antara ucapan, hati, dan perilaku harus satu kata. Dalam al-Qur'an kata aqidah disebutkan, antara lain dalam **QS al-maidah:1**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Aqidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktifitas yang dilakukan manusia., sehingga berbagai aktifitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada khirnya akan membuahkan amal saleh.

Aqidah atau iman adalah fondasi dalam kehidupan umat islam. Sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Seandainya islam diumpamakan pohon, maka akidah adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu akan tumbang. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Sebaliknya kualitas iman seseorang dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan realisasi syariah dalam kehidupannya.

2. Fungsi dan peran akidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat pasti akan melakukan ibadah dengan tertib, memiliki

akhlak yang mulia, dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah kalau tidak dilandasi dengan aqidah.

Dalam dunia yang semakin modern dan serba canggih, aqidah memainkan peranan besar dalam seluruh kehidupan umat manusia. Ketidaannya akan memudahkan anasir-anasir negative merusak individu, masyarakat dan Negara. Aqidah menjadi benteng seorang mukmin agar tidak dipengaruhi oleh anasir-anasir yang bisa mencemarkan kesucian aqidah tauhid. Aqidah islam sebagai keyakinan akan membentuk prilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

Fungsi dan peran aqidah dalam kehidupan umat manusia antara lain:

- a. Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan
- b. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Aqidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi
- c. Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Aqidah memberikan pengetahuan tentang asal dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan lebih bermakna.

3. Garis Besar Aqidah

Menurut Sayyid Sabiq, pengertian aqidah Islam meliputi enam prinsip pokok, antara lain:

1. Iman kepada Allah SWT, *ma'rifat* dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi. Bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta sifat agung-Nya. Orang-orang yang beriman akan mendapatkan ketenangan jiwa. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa' ayat 175 sebagaimana bunyinya sebagai berikut:

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَءَعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمًا

Terjemahnya:

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.⁸

2. Iman dengan alam yang dibalik alam semesta ini yang tidak terlihat, serta kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya yakni yang berbentuk malaikat, juga kekuatan jahat yang berbentuk iblis sekalian tentaranya dari golongan syaitan serta apa yang ada di dalam alam lain lagi seperti jin dan ruh.⁹ Dan malaikat tidak mempunyai hawa nafsu melainkan hanya memiliki akal sehingga mereka terpelihara dari kesalahan dan dosa.

3. Iman dengan kitab-kitab Allah, yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rasul. Kepentingannya adalah bisa sebagai panduan Batasan mana yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang jelek, yang halal dan yang haram. Sesungguhnya Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para Nabi-Nya. Adapun

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), h. 152

⁹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 16.

jumlahnya hanya Allah yang mengetahui, yang wajib diketahui oleh manusia yaitu:

- a) Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s.
 - b) Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s.
 - c) Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s.
 - d) Al-Quran diturunkan kepada Nabi penutup Muhammad SAW
4. Iman dengan para Nabi dan para Rasul Allah SWT yang dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk serta pemimpin seluruh umat guna menuju kepada yang *haq*.
5. Iman terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti kebangkitan dari kubur, memperoleh balasan atau siksa surga atau neraka. Beriman pada hari akhir (kiamat) setiap mukmin itu wajib tetapi kapan terjadinya tidak ada orang yang tahu walaupun malaikat Jibril sekalipun.
6. Iman terhadap takdir (*qadla* dan *qadar*) yang di atas landasan itulah berjalan *peraturan* segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan maupun dalam cara mengaturnya.

Jelaslah di dalam agama Islam, aqidah diterima umat Islam sebagai suatu kebenaran yang diimani, maka percaya akan kebenaran Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Aqidah Islam yang demikian itu bukan merupakan produk akal manusia melainkan produk Allah SWT yang diterima manusia melalui Nabi dan Rasul-Nya.

Dari berbagai pengertian di atas maka disimpulkan bahwa aqidah Islamiah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang hendaknya diakui kebenarannya tanpa ragu-ragu. Hal ini dikarenakan aqidah merupakan masalah yang mendasar

dalam Islam yang akan menentukan jalan hidup dalam Islam, juga akan menentukan jalan hidup manusia yang meliputi keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab yang diwahyukan kepada Rasul-Nya dan hari akhir serta lainnya yang bersifat gaib.

Pokok dari segala keimanan adalah beriman kepada Allah. Keimanan kepada Allah menduduki peringkat pertama, dan dari situ akan lahir keimanan kepada rukun iman yang lainnya. Seseorang yang telah beriman kepada Allah, niscaya akan beriman kepada para malaikat, kitab-kitabNya, para RasulNya, hari kiamat serta qadha dan qadarnya.

Seorang mukmin harus beriman kepada satu Tuhan yaitu Allah SWT. Inilah yang disebut tauhid. Istilah tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan. Istilah tauhid mengandung pengertian mengesakan Allah SWT. Artinya, pengakuan bahwa di alam semesta ini tiada Tuhan kecuali Allah. Pengertian seperti ini dapat ditemukan secara jelas dalam kalimat syahadat.

4. Fungsi Aqidah Islam

Manusia harus memiliki aqidah atau kepercayaan yang benar. Aqidah adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan ini. Aqidah merupakan pemelihara kesucian hati nurani, tempat berpijak dan tali berpegang. Adapun fungsi aqidah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Aqidah sebagai pemelihara kesucian hati Nurani

Aqidah menolong hati nurani, memberinya makanan dengan cahaya terang, sehingga tetap kuat, bersih dan mempunyai pandangan yang jernih dan terang. Itu disebabkan karena orang beriman meyakini, bahwa Allah senantiasa di dekatnya, di mana saja dia berada. Di waktu berjalan atau menetap, di lapangan terbuka atau

di tempat persembunyian. Tuhan tetap di sampingnya dan senantiasa mengawasinya, tidak ada yang tersembunyi bagi Tuhan, sampai hal yang sekecil-kecilnya.¹⁰

b. Aqidah Menimbulkan Perasaan Aman

Sebagaimana orang beriman itu tidak menyesali dan menangisi masa yang lalu, dan tidak menghadapi masa yang sedang dialaminya dengan kesal dan keluh kesah, demikian pula dia tidak menanti masa datang dengan ketakutan dan kecemasan. Dia hidup dengan perasaan aman, bagi orang yang mendiami surga. Itulah pengaruh aqidah, karena aqidah menimbulkan perasaan aman.

c. Aqidah Menimbulkan Pengharapan

Pengharapan merupakan suatu kekuatan yang mendorong dan membukakan hati manusia untuk bekerja. Harapan membangkitkan perjuangan, menunaikan kewajiban, menimbulkan kegiatan, menjauhkan malas dan segan serta menimbulkan kesungguhan. Karena mengharap akan memperoleh keridhaan Tuhan dan surga, orang beriman mau melawan hawa nafsunya dan mematuhi perintah Tuhan. Demikianlah besarnya pengaruh harapan dalam hidup ini.

d. Aqidah sebagai Tempat Berpijak

Tegaknya suatu bangunan bergantung pada landasannya. Jika bangunan itu memiliki dasar yang kuat maka akan berdiri kokoh dengan megahnya. Begitu juga sebaliknya, jika dasarnya tidak kuat, maka bangunan di atas akan runtuh.

e. Aqidah Membebaskan Manusia dari yang Penghambaan kepada Sesama Makhluk

¹⁰ Yusuf al-Qardhawy, *Iman dan Kehidupan*, (PT. Bulan Bintang, 1993), h. 133.

Orang yang mempunyai aqidah yang benar, tidak akan pernah mau menghambakan dirinya kepada sesama makhluk, walau dalam keadaan yang bagaimanapun, karena makhluk ciptaan Allah itu hanyalah hamba Allah semata.¹¹

Fungsi aqidah identik juga dengan fungsi agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam “*Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah*”, fungsi agama adalah:

a. Fungsi Mempersatukan Ummat

Aqidah *ahlus sunnah wal Jama’ah* merupakan jalan yang paling baik untuk menyatukan kekuatan kaum muslimin, kesatuan barisan mereka dan untuk memperbaiki apa-apa yang rusak dari urusan agama dan dunia. Hal ini dikarenakan ‘aqidah *Ahlus Sunnah* mampu mengembalikan mereka kepada al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW serta jalannya kaum *Mukminin*, yaitu jalannya para Sahabat.

b. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Agama mengajarkan pada setiap manusia untuk selalu hidup aman, damai dan sentosa tanpa adanya pertikaian. Agama mengajarkan untuk menggalang tali persaudaraan dan kesatuan umat manusia. Kebersamaan dan hidup berdampingan itulah pesan persaudaraan dari agama. Karena itu, agama sangat menekankan untuk selalu menghormati kepada siapapun dan di manapun manusia itu berada. Jangan sampai berjalan di muka bumi dengan congkak dan tidak menghargai satu sama lain.

Jadi, agama Islam mendasarkan sepenuhnya ajarannya pada al-Qur'an dan al-Hadits untuk mencapai kemaslahatan dan menetapkan hukum dalam kehidupan

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdul Rahim Haris, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1992), h. 119

manusia dan budaya. Diperlukan juga adanya ijtihad, yakni hasil saha pencapaian akal budi manusia dengan tidak terlepas dari butir-butir pokok agama Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Di antara yang termasuk hasil ijtihad ini adalah *ijma* ', *qiyas*, *istihsan*, dan *maslahah mursalah*.

C. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Iman adalah nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia sejak lahir. Namun banyak juga orang yang mengingkarinya. Jelaskan mengapa?
2. Banyak orang yang mengaku dirinya muslim tapi perilakunya tidak islami, jelaskan mengapa?
3. iman seseorang akan mengalami pasang surut, apa yang harus dilakukan agar iman tetap kuat terpatri dalam hati? Jelaskan!

D. DISKUSI

Allah menganugerahkan nikmat terbesar kepada manusia berupa iman. Sebagaimana potensi akal yang perlu diasah, iman juga harus terus disiram supaya tidak mengendap.

Dalam dunia yang semakin modern dan serba canggih, aqidah memainkan peranan besar dalam seluruh kehidupan umat manusia. Ketidaannya akan memudahkan anasir-anasir negative merusak individu, masyarakat dan Negara. Aqidah menjadi benteng seorang mukmin agar tidak dipengaruhi oleh anasir-anasir yang bisa mencemarkan kesucian aqidah tauhid. Aqidah islam sebagai keyakinan akan membentuk prilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim, Pangulu, Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah, *NIZHAMIYAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol.VII, No 1, Januari-Juni 2017*.

al-Banna, Hasan, *Aqidah Islam*, terj. H. Hassan Baidlowi, Bandung: al-Ma'arif, 1983.

Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992.

Husein, Machnun, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam 1993.

Muhammad bin Abdullah al-Burnikan, Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, terj. Muhammad Anis Matta, Jakarta: Robbani Press, 1998.

Purba, Hadis, *Tauhid(Ilmu Syahadat dan Amal)*, Medan : IAIN Press Software Alquran. 2015.

Qadir Jawas, Yazid bin Abdul. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006.

al-Qardhawy, Yusuf, *Iman dan Kehidupan*, PT. Bulan Bintang, 1993.

al-Qardhawi, Yusuf *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdul Rahim Haris, Jakarta: Pustaka Progresif, 1992.

Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.